

## **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 1 TAKALAR KABUPATEN TAKALAR**

**Armiati**  
**Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMAN 1 Takalar dan sampelnya 30% dari populasi yaitu sebesar 50 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu persentase dan analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji korelasi dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar dengan pencapaian nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,680 yang berada pada Kategori Kuat. Untuk uji normalitas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial sebesar 0,080 dan motivasi belajar sebesar 0,241. Karena kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar.

***Kata kunci** : Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar*

### **ABSTRACT**

This research aim to know the social environmental influence to motivation learn the student of at Sociology subject inSMAN 1 Takalar of Regency Takalar. This research Type is quantitative descriptive with the correlation approach. Population in this research is entire class of XI IPS SMAN 1 Takalar and example is 30% from population that is equal to 50 student. Data collecting used by is questioner and documentation. Data collected to be analyzed by using descriptive statistical analysis that is statistical analysis and percentage of inferential that is test the formalities, test the correlation and test the-t. Result of research indicate that the social environmental influence to motivation learn the student of at Sociology subject in SMAN 1 Takalar of regency Takalar with the attainment assess the correlation of equal to 0,680 which be at the Strong Category. To test the formalities, obtained by a data indicating that social environment equal to 0,080 and motivate to learn equal to 0,241. Because second of the variable bigger than 0,05 hence influence which significant of among social environment to.

***Keyword** : Social Environmental and Motivate to learn.*

### **PENDAHULUAN**

Masalah yang dihadapi oleh kalangan dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa. Demikian dikatakan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Drs.H.Muh. Ali. S.Pd, M.Pd di Takalar mengatakan lulusan SMA pada 2013 lalu mencapai 75%. Mutu SMA tidak terlepas dari banyak faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan dalam hal ini belum dipenuhi secara maksimal. Aspek di antaranya adalah lingkungan sosial yang termasuk adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sosial yang pertama mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, dalam pembentukan karakter maupun dalam pendidikan dan bimbingan. Dorongan keluarga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peralatan rumah yang terkait dengan pembelajaran di sekolah sangat membantu siswa dalam memaksimalkan belajar siswa. Kemudian lingkungan sosial kedua yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktifitas anak di lihat dari cara mengajar yang menyenangkan, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan sekolah yang tidak ramai. Dan lingkungan sosial ketiga adalah lingkungan masyarakat, di lingkungan masyarakat ini anak belajar bersosialisasi. Lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan akan lebih menekankan warga masyarakat dalam belajar. Selain itu akan dapat menjadi pendorong/motivasi belajar kepada siswa yang bertempat tinggal dilingkungan tersebut.

Singgih D. (2000:9) adalah “Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan anak”. Lingkungan yang mempunyai peranan penting dalam mendidik anak adalah peranan dari lingkungan keluarga. Keluarga yang bersifat demokrasi anak dapat berbuat, berekspresi, beremosi sesuai dengan tingkat perkembangannya, orang tua juga menentukan pengarahan dengan penuh kesadaran bukan paksaan. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluargalah pertama kali anak mendapat pengaruh sadar

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi, bangunan sekolah, sarana dan prasarana, gedung sekolah, alat laboratorium dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi, kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah, dan lain-lain. Oleh sebab itu, tidak semua tugas pendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan, oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Hasbullah (2001:46) menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga di samping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Sebagai lembaga formal, sekolah terdiri dari pendidik dan anak didik. Antara mereka sudah barang tentu terjadi adanya saling hubungan, baik antara guru dengan siswanya maupun antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Guru-guru sebagai pendidik, dan dengan wibawanya dalam pergaulan membawa siswa sebagai anak didik kearah kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling baik dalam pembentukan pribadi. Uno (2009:22) motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku, motivasi menjadi dorongan (driving force) terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa guru dapat menggunakan berbagai cara. Hamalik (2006:166) mengemukakan cara untuk memotivasi siswa yaitu : Murid yang mendapat angka yang baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Cara ini dilakukan oleh guru misalnya, pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang baik. Dalam kerja kelompok, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam belajar. Sardiman (2011:83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas (dapat

bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, moral, dan sebagainya). Lebih senang bekerja mandiri. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Takalar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu “ lingkungan sosial” sebagai variabel bebas dengan simbol X, dan “motivasi belajar” sebagai variabel terikat dengan simbol Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Takalar Kabupaten Takalar yang berjumlah 167 siswa. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 50 siswa yang di ambil dari 167 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling (sampel acak sederhana). Teknik pengumpulan data penelitian ditempuh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Takalar mengenai lingkungan sosial dan motivasi belajar yang diperoleh dari instrument angket. Berdasarkan hasil dokumentasi, akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi product moment. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat lingkungan sosial dan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Takalar. Dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Untuk itu, akan dilakukan analisis secara terpisah yaitu lingkungan sosial dan motivasi belajar. Lingkungan sosial siswa SMAN 1 Takalar dibagi atas tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis angket, menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa di SMAN 1 Takalar dalam kategori tinggi sebanyak 28 responden atau 70 persen, kategori sedang sebanyak 18 responden atau 20 persen, dan kategori rendah sebanyak 4 responden atau 10 persen. Sesuai dengan nilai rata-rata, diperoleh nilai sebesar 95,68 di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 96-100 yang berarti tinggi. Dapat disimpulkan bahwa secara umum lingkungan sosial siswa memiliki lingkungan yang tinggi terhadap siswa baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

Motivasi Belajar siswa di SMAN 1 Takalar dibagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dalam kategori tinggi sebanyak 25 responden atau 70 persen, dalam kategori sedang sebanyak 20 responden atau 20 persen dalam kategori rendah 5 responden atau 10 persen. Dari analisis data, rentang data dimulai dari 100-109 diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 100. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa di SMAN 1 Takalar memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dengan 70 persen. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data tentang lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. sehingga dapat dilanjutkan dengan perhitungan statistic dengan bantuan *spss 20.for windows*. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab III tentang uji normalitas, dimana kriteria pengujian normalitas yaitu jika  $p \text{ sig} > 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $p \text{ sig} < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data pada table di atas menunjukkan bahwa untuk lingkungan sosial sebesar 0,080 sedangkan motivasi belajar siswa sebesar 0,241. Karena kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa, maka dilakukan analisis product moment. Berdasarkan perhitungan melalui *SPSS 20 for windows*

menunjukkan bahwa korelasi ( $r$ ) sebesar 0,680. Pada bab III telah dijelaskan koefisien korelasi menurut sugiyono (2013:321) pada table 4, dimana nilai korelasi berada pada tingkat hubungan kuat yaitu berada pada interval 0,60-0,799. Hal ini berarti lingkungan sosial mempunyai hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Takalar.

Dalam hal ini, perlu dilakukan uji-t untuk menguji signifikansi pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan perhitungan melalui *SPSS 20.0 for windows*, dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan melalui SPSS, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,420 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Dari hasil ini menunjukkan bahwa  $6,420 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar sosiologi SMAN 1 Takalar, maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa korelasi ( $r$ ) sebesar 0,680. Hal ini berarti lingkungan yang sedang terhadap motivasi belajar sosiologi di SMAN 1 Takalar. Dan koefisien determinasi atau R-square ( $r^2$ ) sebesar 0.462 atau 46,2% yang berarti pengaruh lingkungan sosial sebagai variabel bebas (X) terhadap motivasi belajar sosiologi sebagai variabel (Y) sebesar 46,2% dan sisanya 53,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun nilai koefisien regresi sebesar (+0,898) berarti apabila lingkungan sosial bertambah 1% maka perolehan tingkat motivasi belajar sosiologi SMAN 1 Takalar akan bertambah sebesar 13,793.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*: Penerbit Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kedua. Makassar: Badan penerbit UNM.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & motifasi belajar mengajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarso.2001. *psikologi praktis anak, remaja dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Cetakan ketiga. Edisi keenam. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk penelitian*. Cetakan kedua puluh satu. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, soerjono.2007. *sosiologi suatu pengantar*. Cetakan kelima. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Uno B. Hamzah. 2009. *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.